

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia yang berkualitas. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya adalah melalui kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran dikelas sebaiknya ditingkatkan demi mendapati tujuan dan kualitas pendidikan, karenanya penelitian ini akan mengarah ke eksperimen model pembelajaran di sekolah. Searah dengan Hamalik (2001:57) bahwa pembelajaran didalam kelas adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan bersama. SMPN 1 Sidoarjo adalah sekolah yang akan fokus menjadi penelitian ini. Setelah melakukan observasi, peserta didik disana suka pembelajaran yang menantang, akan tetapi pada saat melakukan observasi dengan berbincang dengan salah satu guru yang berada di SMP, didapati minat peserta didik yang kurang dalam hal meliterasi sehingga hal demikian berdampak pada kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Guru juga mempunyai perencanaan pembelajaran yang bertujuan agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan tidak amburadul (Jajriyah dkk 2021). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam setiap proses pembelajaran. Indrawati (2011) mengemukakan bahwa pada hakikatnya, model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh

guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dapat meningkatkan peran peserta didik secara Kritis dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Searah dengan Indrawati (2011) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang akan dijadikan eksperimen dikelas dan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pada *Problem Based Learning* terdapat langkah-langkah yang tersusun secara rapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Melalui *Problem Based Learning* pembelajaran yang akan diperoleh yakni melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Barr dan Tagg, dalam Huda:2013). Jadi pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* dapat berfokus penuh pada peserta

didik bukan pada pengajar, dengan demikian mampu menuntun peserta didik pada kegiatan meliterasi.

Kemampuan literasi peserta didik sangat dibutuhkan karena kriteria pembelajaran mengarah ke *Assesment Kompetensi Minimum (AKM)*. *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)* adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud, 2020). Keahlian membaca dan meliterasi sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan kehidupan dan fenomena sekitar yang kontekstual sangat dibutuhkan guna penerapan dan pemahaman secara langsung. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menyediakan pilihan dalam proses kolaborasi antara peserta didik dengan pihak lain, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik meliterasi atas permasalahan-permasalahan yang diberikan sehingga terdorong bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pembelajaran IPS yang memberdayakan literasi keterkaitan akan lebih baik dan bermakna dalam proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran yang memberdayakan kaidah keterkaitan mengajarkan pembelajaran lebih nyata dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran memberdayakan kaidah keterkaitan akan melibatkan penuh literasi dan daya fikir kritis peserta didik untuk menggali pengetahuan serta informasi yang ada, guna membahas dan mengkaji materi yang sedang dibahas. Materi pengajaran dapat disusun berdasarkan pentingnya

materi yang akan dipaparkan, yaitu dengan memilih materi, memilih bahan modifikasi yang tersedia, atau membuat materi baru.

Penerapan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik diperkuat oleh penelitian yakni yang pertama dari Utami, dkk (2015) yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu instagram terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas x sma negeri 8 surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara khusus model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik. Kusadi, dkk (2016) berjudul “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kritis” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kritis. Hotimah (2020) berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa dalam bercerita. Dalam pembelajaran bercerita, *problem based learning* dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Pratiwi (2018) berjudul “Pengaruh *model problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan ipa tentang morfologi tumbuhan” pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model *problem based*

learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPA tentang morfologi tumbuhan di SD Tarakanita Bumijo Yogyakarta. Yang kelima, Wulandari, dkk (2016) berjudul “Pengaruh model *pembelajaran problem based learning* berbasis praktikum terhadap hasil belajar” pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbasis praktikum terhadap hasil belajar

Berdasarkan uraian diatas model *Problem Based Learning* merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran karena model ini dapat memfasilitasi kegiatan literasi dan memicu pemikiran-pemikiran yang kritis. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan dan jenuh serta peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Karakteristik *Problem Based Learning* yang menekankan pada kerjasama dalam kelompok, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) akan meningkatkan pemikiran kritis peserta didik selama proses pembelajaran pada pelajaran IPS Sejarah Kelas VII materi Proses Masuknya Hindu-Budha di Indonesia. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis di kegiatan pembelajaran pada pelajaran IPS Sejarah Kelas VII materi Proses Masuknya Hindu-Budha di Indonesia.

Berfikir Kritis adalah salah satu modal yang harus dimiliki peserta didik pada abad seperti ini. Berfikir Kritis adalah kemampuan untuk membuat atau menemukan suatu ide dan gagasan dalam pemecahan terhadap suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran perlu

dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghadapi era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis membentuk peserta didik yang mampu mengungkapkan dan menemukan gagasan orisinal untuk pemecahan masalah.

Batasan Indikator dalam kemampuan berfikir kritis ini terbatas pada 5 macam indikator yang meliputi: (01) *elementary*; meliputi berani bertanya, berani menjawab, berani memberi saran dan masukan, memberi jawaban menalar. (02) *Basic Support* meliputi jawaban memiliki sumber literasi, bertanya berdasarkan sumber yang ada, merinci secara detail gagasan sehingga lebih menarik. (03) *inference* meliputi berani menyimpulkan. (04) *advance clarification* meliputi berani menindak lanjuti akan argumen yang ada, mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan. (05) *Strategies and tactics* meliputi mampu membuat strategi kerja, mampu membuat rancangan proyek kerja Berdasarkan observasi yang dilakukan saat disekolah SMP Negeri 1 Sidoarjo, model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Literasi diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan berfikir kritis peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai kajian yang diuraikan pada latar belakang diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran IPS ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berfikir kritis peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran IPS
- b. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berfikir kritis peserta didik

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan kontribusi dengan temuan-temuan yang diteliti bagi pribadi maupun program studi sebagai pengembangan khasanah keilmuan terutama dalam Pendidikan Sejarah.

- c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami dan mengetahui hasil dari pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kemampuan berfikir kritis peserta didik

D. Pembatasan Masalah

Masalah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu, model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berfikir kritis.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pada penelitian ini yang diukur adalah kemampuan berfikir kritis peserta didik yang diukur melalui 4 macam indikator yang meliputi: *Elementary Clarification, Basic Support, Inference, Advance Clarification* dan *Strategis and Tactics*.
2. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sidoarjo Kelas VII semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPS (Sejarah) dan terbatas pada tema masuknya hindu-budha di Indonesia. Subjek penelitian ini mengambil 2 kelas yaitu satu kelas sebagai eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas yang lain menjadi kelas kontrol mendapatkan perlakuan model *Discovery Learning*.

E. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menerapkan pemberian masalah dikelas yang sesuai materi diajarkan sehingga pembelajaran dikelas lebih kontekstual dan dapat memicu adanya pemikiran kritis dari peserta didik.
2. Kemampuan Berfikir Kritis adalah proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi serta memiliki empat indikator yakni *Elementary Clarification, Basic Support, Inference, Advance Clarification* dan *Strategis and Tactics* diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan skala nilai (0-1).